

Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Audit Serta Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Entitas Perusahaan

Pardomuan Ritonga

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta
Email: pardomuanritonga1974@gmail.com

Abstract: *his research is aim to analyze the influence of audit quality and Allocation of Inter-period Tax on the firm's profitability and implications with earnings quality. This type of research is quantitative. The research population is sub-sectors of finance company listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method using purposive sampling technique is counted 16 companies. The method of analysis using linear regression analysis and sobel test. These results indicate that audit quality and Allocation of Inter-period Tax have significant effect simultaneously on the profitability of firms as long as audit quality and Allocation of Inter-period Tax have no significant effect simultaneously on the earnings quality. The partial test results showed that audit quality has effect while Allocation of Inter-period Tax has no effect to the profitability of firms. However, audit quality and Allocation of Inter-period Tax have no indirect effect to the earnings quality through profitability of firms*

Keywords: *Audit quality, allocation of inter-period tax, profitability, earnings quality value*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu entitas perusahaan mempunyai data laba sebagai informasi pihak internal ataupun eksternal seperti kreditur dan investor, sehingga sangat penting bagi suatu entitas perusahaan untuk mempublikasinya. Namun data laba yang dilaporkan entitas perusahaan belum pasti menjamin jika laba yang dilaporkan bermutu. Laba dikatakan bermutu kalau laba tersebut mampu menginformasikan aktualisasi akan kinerja keuangan entitas perusahaan. Kualitas laba yang bagus akan menginformasikan laba dengan andal serta kinerja keuangan yang berguna buat pemakai laporan keuangan.

Kebalikannya, kualitas laba yang tidak bagus menunjukkan entitas perusahaan menginfokan keterangan yang tidak memadai perihal kinerja keuangan entitas perusahaan dan keterangan yang diberikan ke pemakai laporan keuangan menjadi tidak relevan. Para pemangku kepentingan ekonomi seperti

publik dan investor bisa menilai entitas perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang diambil dari informasi laba yang berkualitas (Wulansari, 2013).

Kualitas laba dapat dijadikan alat ukur untuk mendeteksi apakah ada perbedaan antara laba aktual dengan laba yang direncanakan, kualitas laba yang baik terlihat jika laba tersebut mendekati atau melampaui rencana sebelumnya. Laporan keuangan yang bermutu akan menghasilkan laba yang menguntungkan. Entitas perusahaan yang mempunyai laba secara berkesinambungan dan stabil akan mempunyai laba yang berkualitas baik (Wulansari, 2013).

Kontribusi tujuan penelitian ini adalah memberikan tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya dan merumuskan hubungan antar variabel kualitas audit, alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh variabel profitabilitas.

Fokus utama riset ini khusus ditujukan kepada entitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dipublikasikan di tahun 1973 oleh Spence yang menginfokan bahwa isyarat atau sinyal yang bermula dari manajemen selaku *owner* data akan meneruskan penjelasan bermakna agar bisa digunakan pihak lain selaku penerima data. Teori sinyal menggambarkan karakter manajemen yang menginfokan kepada pemilik modal akan peluang entitas perusahaan di periode mendatang (Brigham & Houston, 2014).

Sinyal yang ditujukan bisa berbentuk data dimana entitas perusahaan diakui lebih unggul dari yang lainnya. Laporan keuangan yang dilaporkan entitas perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bakal meneruskan syinyal atau isyarat oleh pemilik modal yang pertama-tama melakukan studi serta pemahaman buat pengambilan keputusan pendanaan.

2.2 Agency Theory

Agency theory menekankan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak *agent* maupun pihak *principal* bisa mendatangkan perselisihan (Jensen & Meckling, 1976). Perselisihan ini dikarenakan antara *principal* dan *agent* memiliki keinginan yang bertolak belakang, dan menjadikan karakter manajemen menyajikan profit maksimal bagi keperluan pribadi (Nadirsyah & Muharram, 2015).

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit yang berkualitas akan menyebabkan investor mempercayai informasi keuangan yang dilaporkan manajemen dan tidak akan membuat ragu investor untuk berinvestasi. Kualitas

audit merupakan parameter yang menjadi dasar tingkat kapabilitas dan independensi kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien, oleh karenanya dapat menyatakan suatu keyakinan pemangku kepentingan ekonomi dari opini auditor yang dikeluarkan dan memberikan jaminan atas kualitas dari laporan keuangan (Juliardi, 2013). Kualitas audit menggambarkan kombinasi keahlian auditor didalam menemukan suatu kesalahan pelaporan keuangan dan melaporkan kesalahan tersebut kepada klien (DeAngelo, 1981).

2.4 Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba entitas perusahaan . Metode buat menghubungkan pajak penghasilan dan laba serta terkena pajak itu dibebankan adalah definisi dari alokasi pajak (Hapsari, 2014). Bersumber pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 46, alokasi pajak antar periode dimulai per terdapatnya kewajiban bagi entitas perusahaan buat mengesahkan aset serta pajak tangguhan yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas entitas perusahaan adalah laba yang diperoleh dari aktivitas entitas perusahaan yang dibagi dengan total aset atau dengan modal. Profitabilitas sangat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas dihitung menggunakan RoA, laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset yang ada di entitas perusahaan akan lebih mudah diawasi oleh kepemilikan institusional daripada menggunakan sumber dana dari luar (Warrad, 2017). Perhitungan ini untuk melihat keefektifan aktivitas entitas perusahaan dalam kegiatan operasional (Anjelica & Prasetyawan, 2014).

2.6 Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada sesuatu dimensi buat membuktikan apakah laba yang didapat ekuivalen dengan laba yang dirancangkankan di awalnya. kesanggupan laba mencerminkan *profit* entitas

perusahaan yang aktual untuk meramalkan *profit* di masa depan dengan merefleksikan kesinambungan serta kestabilan laba (Surifah, 2010). Kualitas laba (*earnings quality*) yang maksimum mengidentifikasi dasar laba entitas perusahaan yang relevan difokuskan untuk para pengambil keputusan (Dechow, Ge, & Schrand, 2010).

2.7 Model Penelitian

Hipotesis:

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap profitabilitas

Alokasi Pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Alokasi pajak antar periode tidak mempunyai dampak pengaruh kepada profitabilitas.

Profitabilitas mempunyai dampak pengaruh kepada kualitas laba (Warrad, 2017) dan (Setiyowati & Irianto, 2020).

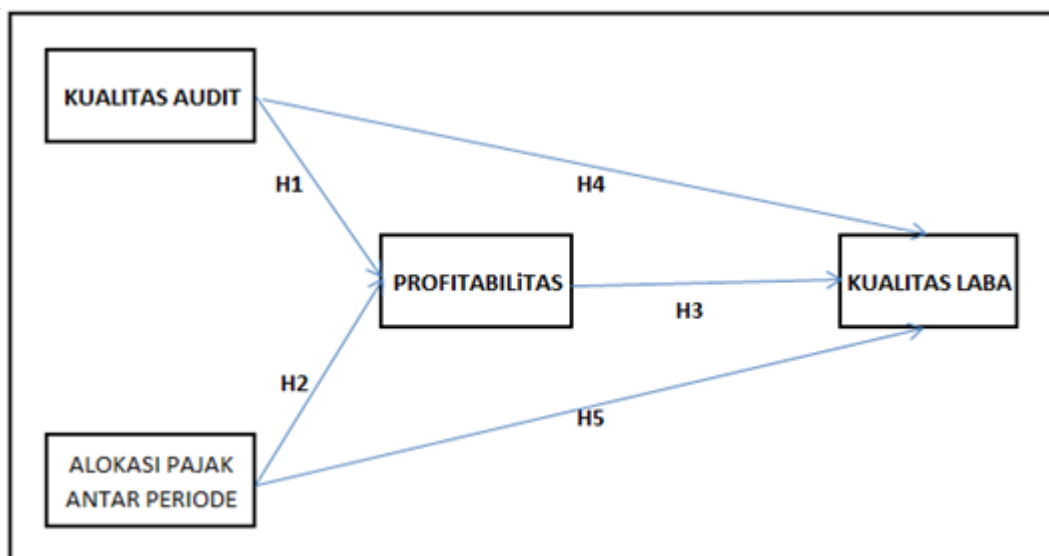
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas audit menentukan kualitas laba yang muncul dalam laporan keuangan. (Khabibah, 2020)

H4: Kualitas audit mempunyai dampak pengaruh kepada kualitas laba

Alokasi pajak antar periode mempunyai dampak pengaruh kepada kualitas laba (Afni, 2014), (Hapsari, 2014) dan (Petra, 2020)

H5: Alokasi pajak antar periode mempunyai dampak pengaruh kepada kualitas laba



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif yang memfokuskan studi empiris dengan memakai alat statistik dan berlandaskan filsafat positivisme dan pendekatan kausalitas yang diartikan sebagai riset

yang dapat menentukan dan menyimpulkan, yang mana tujuan utamanya untuk mendapatkan keterangan mengenai hubungan sebab akibat (Malhotra, 2005). Riset ini memakai sekumpulan pengamatan atau telaah hasilnya dan memakai data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya yang didapat dari laporan keuangan dan laporan

tahunan entitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Objek riset ini merupakan entitas perusahaan dari keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia serta diperoleh dari situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel riset ini menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Penunjukan sampel riset ini dengan parameter: (a) Entitas perusahaan merupakan kategori sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan; (b) Entitas perusahaan *listing* di BEI berturut-turut sepanjang

masa observasi; serta (c) Entitas perusahaan yang memakai mata uang rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan yang dikonversikan ke dalam Kurs Tengah Bank Indonesia (BI).

Sample perdana entitas perusahaan sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang *listing* di BEI tahun 2020 sebanyak 19 (Sembilan belas) entitas perusahaan dan mengeliminasi: entitas perusahaan yang *listing* sejak periode tahun 2017 - 2019 yaitu PT First Indo American Tbk, PT Fuji Finance Indonesia Tbk dan PT Pool Advista Finance Tbk. Dan akhirnya, hasil seleksi sampel menghasilkan 16 (enam belas) entitas perusahaan sub lembaga pembiayaan.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Kode saham	Nama Perusahaan	Tanggal
ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK	7-Mar-04
BBLD	BUANA FINANCE TBK	7-May-90
BFIN	BFI FINANCE INDONESIA TBK	12-Jun-93
BPFI	BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK	1-Jun-09
CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK	2-Oct-90
DEFI	DANASUPRA ERAPACIFIC TBK	6-Jul-01
H DFA	RADANA BHASKARA FINANCE TBK	10-May-11
IBFN	INTAN BARUPRANA FINANCE TBK	22-Dec-14
IMJS	INDOMOBIL MULTI JASA TBK	10-Dec-13
INCF	INDO KOMODITI KORPORA	6-Sep-16
MFIN	MANDALA MULTIFINANCE TBK	6-Sep-05
MGNA	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK	7/7/2014
TIFA	TIFA FINANCE TBK	8-Jul-11
TRUS	TRUS FINANCE INDONESIA TBK	28-Nov-02
VRNA	VERENA MULTI FINANCE TBK	25-Jun-08
WOMF	WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK	13-Dec-04
16	Perusahaan	Jumlah

Sumber: Data BEI, 2020

Total pengamatan yang dilakukan sebanyak 80 bahan riset.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Kualitas laba didefinisikan sebagai laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Laba yang bisa menggambarkan

kelanjutan laba pada waktu depan, yang ditetapkan oleh komponen akrual serta kas dan bisa menggambarkan kinerja keuangan entitas perusahaan yang sebenarnya (Wulansari, 2013). Kualitas laba yang besar bisa diaktualisasikan ke dalam kas. Kas entitas perusahaan bisa terlihat lewat *statements of cash flows* entitas perusahaan. Rasio *earning quality* menandakan ikatan *cash flow* dan laba bersih. (Darsono & Ashari, 2010). Pengukuran rasio

earning quality yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Ebit}}$$

Profitabilitas merupakan tingkatan *net margin* yang dapat dicapai entitas perusahaan ketika melaksanakan kegiatan operasi entitas perusahaan. Dimensi profitabilitas menggunakan Return On Assets (ROA) yang didefinisikan sebagai *earning after tax* dibagi dengan *total assets*, karena ROA sanggup mengukur kemahiran entitas perusahaan menghasilkan *profit* masa historis untuk diestimasi di masa depan. Formula yang dipakai buat mengukur ROA yaitu (Kasmir, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel alokasi pajak antar periode dihitung dari besaran penghasilan serta beban pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, rasio pengukurannya adalah sebagai berikut: (Hapsari, 2014):

$$ALPAit = \frac{BPTit}{LSPit}$$

Keterangan:

ALP Ait: alokasi pajak antar periode entitas perusahaan yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun t

BPTit: beban pajak tangguhan entitas perusahaan i pada tahun t

LSPit: laba (rugi) sebelum pajak entitas perusahaan i pada tahun t

Variabel dummy digunakan untuk mengukur Variabel kualitas auditor, Jika kantor akuntan publik *big four* bernilai dummy = 1 (satu), dan kantor akuntan publik *non big four* bernilai dummy = 0 (nol), (Dewi, 2020)

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memakai analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah peningkatan model analisis regresi linear berganda yang sudah diformulasikan diawalnya berlandaskan aturan teori. Kaitan sebab akibat antar variabel riset yang diformulasikan dengan suatu arkatipe berasas landasan teoritis yang bermaksud untuk memutuskan format kaitan tiga atau lebih variabel serta tidak dapat dipakai untuk menegaskan atau menyangkal hipotesis visioner (Ghozali, 2017).

Berikut persamaan regresi yang dirumuskan pada penelitian ini:

$$Y1 = \alpha + \hat{a}1X1 + \hat{a}2X2 + e1 \quad (1)$$

$$Y2 = \alpha + \hat{a}3Y1 + \hat{a}4X1 + \hat{a}5X2 + e2 \quad (2)$$

Penjelasan:

Y1 : Profitabilitas Entitas perusahaan

Y2 : Kualitas Laba

α = Konstanta

$\hat{a}1$ = Koefisien jalur X1 dengan Y1

$\hat{a}2$ = Koefisien jalur X2 dengan Y1

$\hat{a}3$ = Koefisien jalur Y1 dengan Y2

$\hat{a}4$ = Koefisien jalur X1 dengan Y2

$\hat{a}5$ = Koefisien jalur X2 dengan Y2

e = Faktor Pengganggu (*error*)

Pengujian hipotesis klasik adalah tindakan awal untuk meramalkan *sample* yang dikaji melalui parameter BLUE (*best linier unbiased estimator*) terlepas mulai persoalan multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas dan gangguan autokorelasi. Sehabis berhasil dan sukses dari pengujian hipotesis klasik, yang dipakai sebagai pengantar model apakah berbentuk linier, kuadratik serta kubik, lalu bisa diteruskan ke uji hipotesis spesifikasi model yang digunakan apakah sudah benar, *inverse*, *logarithmic*, *power*, *S*, *compound*, *growth* dan eksponensial

dengan kriteria jika nilai *F-Stats* lebih besar dari *F-Table* atau nilai signifikansi α lebih kecil dari 0,05, maka model dinyatakan linear (H_a diterima) (Ghozali, 2017).

Pengujian analisis jalur (*path analysis*) dimaksudkan untuk merencanakan sampai mana andil penggantian yang terjadi pada variabel independen terhadap besarnya variabel dependen baik langsung maupun melalui variabel intervening dalam pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dengan *multiple mediation model* bisa dilaksanakan dengan prosedur yang dikenalkan oleh Sobel (1982) serta diketahui dengan uji Sobel (*Sobel test*) dan *Bootstrapping* dengan formula *script* makro SPSS (Ghozali, 2017).

Sobel test bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas kepada variabel terikat via variabel moderasi. Pengaruh tidak langsung Variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel moderasi bisa dikalkulasi per cara mengalikan jalur (*path*) variabel bebas ke variabel moderasi (a) dengan jalur (*path*) variabel moderasi ke variabel terikat (b) atau “ab”. Koefisien $ab = (c - c')$, dimana “c” adalah pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat setelah mengendalikan variabel moderasi (Ghozali, 2017). Totalitas informasi diolah dengan aplikasi IBM SPSS Tipe 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_AUD (X1)	80	.00	1.00	.4625	.50174
ALOK_PJK (X2)	80	-2.83	3.61	.1175	.60141
PROFIT (Y1)	80	-.26	.38	.0175	.07849
K_LABA (Y2)	80	-14.08	13.11	-.0514	4.63996
Valid N (listwise)	80				

(Sumber: Output SPSS 22, 2021)

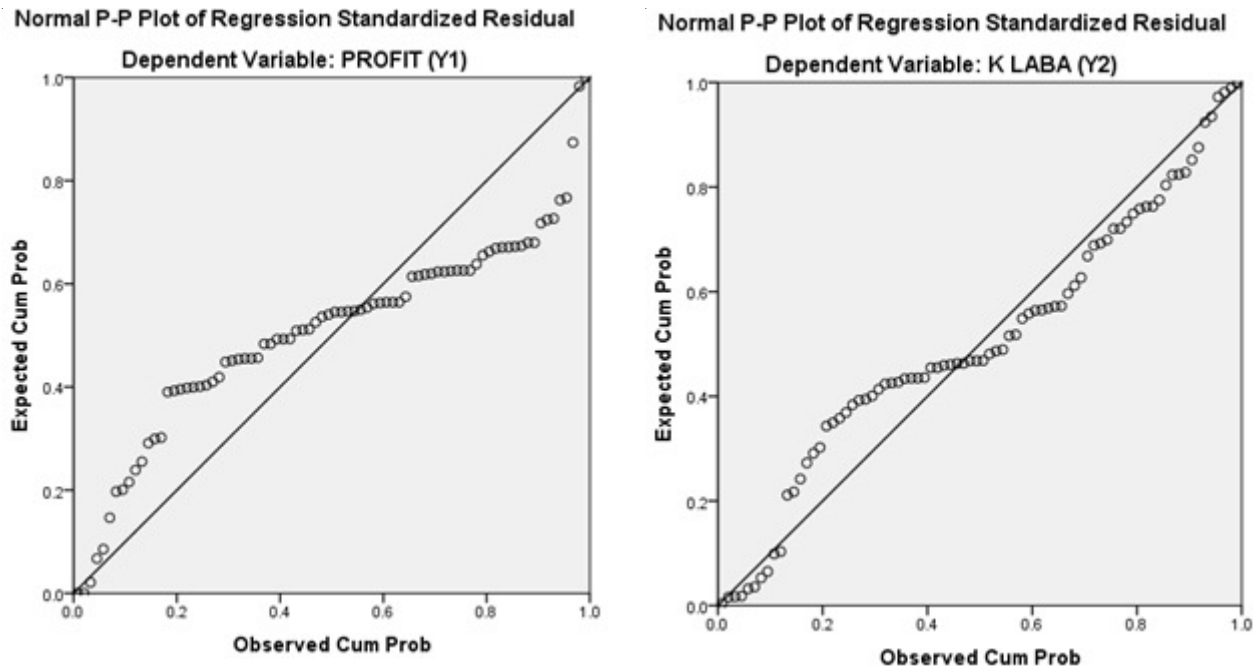
Kualitas audit (X1) menghasilkan *mean* sebaran deskriptif 0,4625 dengan standar deviasi 0,50174 yang berarti 80 data observasi pada entitas perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki variasi data sampel besar.

Alokasi pajak antar periode (X2) menghasilkan *mean* sebaran deskriptif 0,1175 dengan standar deviasi 0,60141 yang berarti 80 data observasi pada entitas perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun

2015 sampai dengan 2019 memiliki variasi data sampel yang besar.

4.2 Uji Hipotesis Klasik

Uji hipotesis klasik pertama yaitu uji normalitas dengan teknik melihat sebaran *unstandardized residual* pada diagram P-Plot yang menginformasikan tebaran data sampel ada di antara jalur diagonal serta menjejaki arah jalur diagonal sampai *value* residu dari arkatipe persamaan regresi terdistribusi secara normal atau mencapai dugaan normalitas data.



Gambar 2. Uji Normal P-Plot

Pengujian hipotesis klasik yang kedua yaitu Uji Normal One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan besaran nilai Asym. Sig. (2-tailed) 0,070 lebih dari 0,05 data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normal One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.34025078
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated From Data

Sumber: Output SPSS 22, 2021

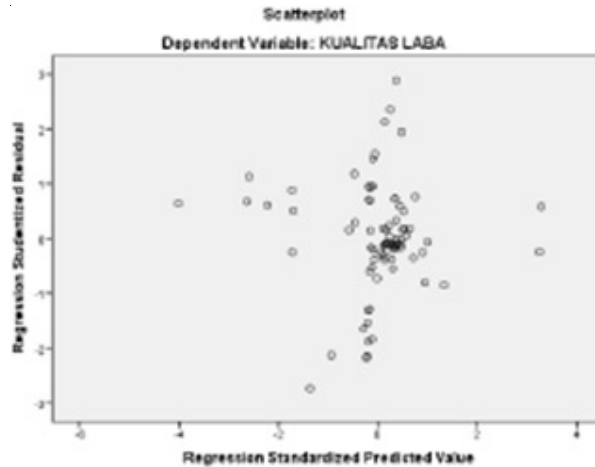
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	K_AUD (X1)	.842	1.188
	ALOK_PJK (X2)	.956	1.046
	PROFIT (Y1)	.820	1.220

a. Dependent Variable: K LABA (Y2)

Uji multikolinearitas pada model regresi yang mengandung semua variabel mendapatkan nilai tolerance lebih besar (>) dari 0,1 serta nilai VIF lebih

kecil (<) dari skor 10 lalu bisa di ambil kesimpulan model regresi terbebas masalah multikolinearitas.



Sumber: Output SPSS 22, 2021

Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas - Scatterplot

Bersumber pada hasil output bisa disimpulkan data tidak mengandung heterokedastisitas, sebab ini bisa diamati dari titik yang menyebar dan tidak berkumpul

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	dU	dL	4-dU	dW
Model Regresi 1	1,6882	1,5859	2,3118	2,120
Model Regresi 2	1,7153	1,5600	2,2847	1,382

Sumber: Informasi Diolah SPSS 22, 2021

Pengujian autokorelasi mendapatkan *value* durbin Watson di kedua model regresi masing-masing sebesar 2,120 serta 1,382. Pengujian autokorelasi mewajibkan bahwa model regresi berada di antara nilai $d_U < d < d_L$ berarti tidak ada autokorelasi positif, hal ini masih mempunyai permasalahan autokorelasi, sementara model regresi 1 berada pada

$d_U < dW < 4-d_U$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau tidak ada gejala autokorelasi. Untuk memecahkan pembahasan autokorelasi di riset ini maka bisa kembali membuat transformasi *cochrane orcutt* supaya menghasilkan *value* koefisien autokorelasi *Rho* di model regresi 2 sebesar 0,318, sesudah itu ditransformasi ke variabel baru.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi (Sesudah Transformasi)

	dU	dL	4-dU	dW
Model Regresi 1	1,6882	1,5859	2,3118	2,120
Model Regresi 2	1,7153	1,5600	2,2847	1,873

Sumber: Informasi Diolah SPSS 22, 2021

Hasil uji autokorelasi pada model regresi 2 mendapatkan nilai durbin watson 1,873, pencapaian ini sudah berada di $du > d^*$ ($4 - du$), dimana dikondisikan di keputusan uji autokorelasi bahwa

model regresi tidak menghasilkan gejala autokorelasi atau tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi Total (R^2)

	Nilai R	Nilai Adjusted R-Square	S.E. of the Estimate
Model Regresi 1	0,425	0,159	0,07210
Model Regresi 2	0,345	0,090	4,42508
Keragaman data model Regresi 1 dan 2	-	-	0,6235

Sumber: Data Diolah dan Output SPSS 22 , 2021

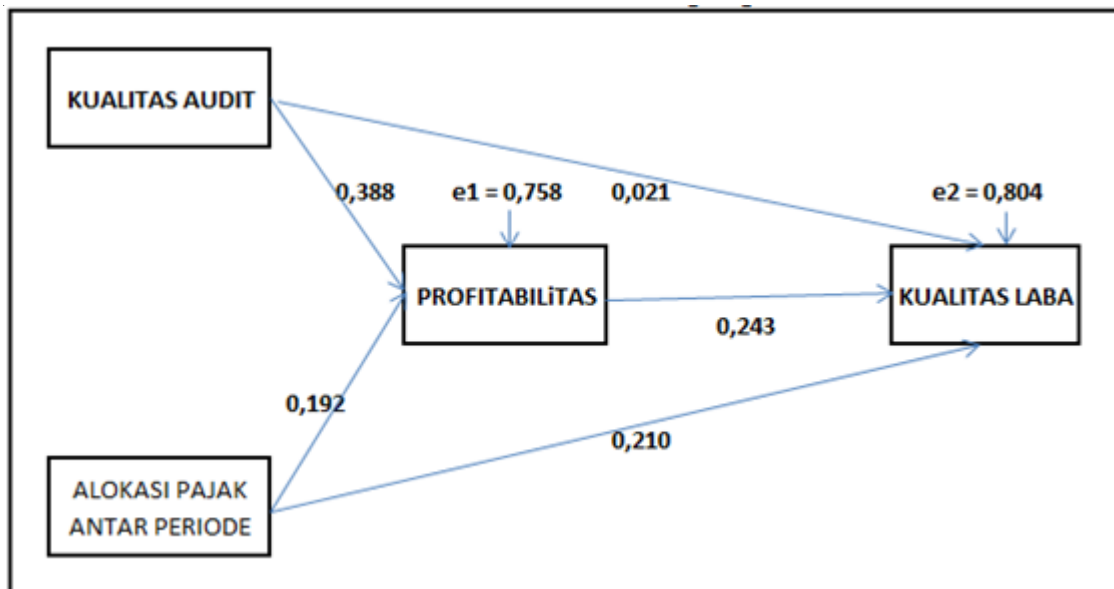
Hasil pengujian koefisien determinasi total (R^2) memberi penjelasan bahwa untuk menilai kekuatan dampak pengaruh variabel-variabel yang di riset kepada profitabilitas dan keterkaitannya kepada kualitas laba dari kedua model regresi. Hasil kalkulasi yang didapat dari Tabel 7 menghasilkan

angka koefisien determinasi sebesar 0,6235 atau 62,35 persen variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh faktor kualitas audit dan alokasi pajak antar periode sementara sisanya 37,66 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak diujikan penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)-Pengaruh Langsung

Jalur (path)	Pengaruh antar variabel	Nilai Standardized Beta	Nilai Signifikansi
	H1		
P1	X1 --> Y1	0,388	0,000
	H2		
P2	X2 --> Y1	0,192	0,066
	H3		
P3	Y1 --> Y2	0,243	0,044
	H4		
P4	X1 --> Y2	0,021	0,857
	H5		
P5	X2 --> Y2	0,210	0,059

Sumber: Data Diolah SPSS 22 , 2021



Sumber: Data Diolah SPSS 22 , 2021

Gambar 4. Model Jalur Langsung

Hasil dari pengujian *path analysis* menghasilkan 2 (dua) yang mempunyai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu p1 (X1 à Y1) dan p3 (Y1 à Y2) dan menerima H1 dan H3, sisanya p2, p4, dan p5 memiliki probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan masing-masing menerima H0. Hasil test ini menginformasikan hanya kualitas audit dan profitabilitas teruji mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas laba .

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur (*path analysis*) pengaruh tidak langsung dijelaskan secara rinci sebagai berikut : Pengaruh tidak langsung kualitas audit kepada kualitas laba lewat profitabilitas

senilai 0,094 yang didapat dari hasil perkalian nilai standardized beta p1 dan p3. Hasil sobel test mendapatkan nilai $z = 1,807 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

Pengaruh tidak langsung alokasi pajak antar periode kepada kualitas laba lewat profitabilitas sebesar 0,047 yang didapat dari hasil perkalian nilai standardized beta p2 dan p3. Hasil sobel test mendapatkan nilai $z = 1,857 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% dan membuktikan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-F

Model	df1	df2	Nilai F - hitung	Signifikansi
1	2	77	8,463	0,000
2	3	76	3,619	0,017

Sumber: Data Diolah SPSS 22 , 2021

Hasil f-hitung dari bentuk regresi 1 (pra moderasi) senilai 8,463 lewat *value* probabilitas 0,000 < 0,05 oleh karena itu menolak H0, dan hasil f-hitung di bentuk regresi 2 (pasca moderasi) ialah senilai

3,619 lewat nilai probabilitas sama dengan 0,017 > 0,05, karena itu menerima H0. Hal ini berarti variabel kualitas audit serta variabel alokasi pajak antar periode mempunyai pengaruh secara simultan pra

dimediasi oleh profitabilitas kepada variabel kualitas laba, tetapi pasca dimediasi profitabilitas, tidak mempunyai pengaruh secara simultan kepada Kualitas Laba.

PEMBAHASAN

Berlandaskan output tes observasi di riset ini, oleh karena itu pemaparan output riset yang dimaksud dihubungkan ke teori atau pun hasil dari riset sebelumnya ialah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama menegaskan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menginfokan entitas perusahaan memiliki koefisien regresi 0,388 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap profitabilitas.

Hasil riset ini sejalan dengan beberapa riset yang direviu dan semakin menguatkan bukti bahwa kualitas audit menentukan kualitas laba yang muncul di laporan keuangan. (Khabibah, 2020), oleh (Guna & Herawaty, 2010) dan (Wijaya, 2020), tetapi bertolak belakang dengan riset (Christiani & Nugrahanti, 2014) yang menyimpulkan kualitas audit tidak punya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

b. Hipotesis ke dua menjelaskan bahwa alokasi pajak antar periode tidak punya pengaruh kepada profitabilitas. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien regresi 0,192 dan diperoleh signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ dan bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap profitabilitas.

c. Hipotesis ke tiga menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien regresi 0,243 dan diperoleh signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh profitabilitas kepada kualitas laba. Pengaruh profitabilitas kepada kualitas laba menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh kepada kualitas laba (Warrad, 2017) dan

(Setiyowati & Irianto, 2020), tetapi berlawanan pandangan dengan penelitian (Laoli & Herawaty, 2019) yang memberi kesimpulan profitabilitas berpengaruh negatif pada kualitas laba.

d. Hipotesis ke empat menjelaskan kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa entitas perusahaan memiliki koefisien regresi 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan tidak terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

Hasil ini serupa dengan riset (Christiani dan Nugrahanti, 2014) dimana disimpulkan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas laba tetapi bertentangan dengan riset yang menyatakan bahwa kualitas audit menentukan kualitas laba yang disajikan di laporan keuangan. (Khabibah, 2020), (Guna & Herawaty, 2010) dan (Wijaya, 2020).

e. Hipotesis ke lima menyatakan Alokasi pajak antar periode mempunyai pengaruh kepada kualitas laba. Hasil uji hipotesis menginfokan bahwa entitas perusahaan memiliki koefisien 0,021 dengan signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$ sehingga dapat bisa diambil kesimpulan secara langsung tidak terdapat pengaruh alokasi pajak antar periode kepada kualitas laba. Hasil ini sejalan dan mendukung kesimpulan, dimana alokasi pajak antar periode mempunyai pengaruh kepada kualitas laba (Afni, 2014), (Hapsari, 2014) dan (Petra, 2020).

f. Hipotesis ke enam dan ke tujuh menyatakan bahwa kualitas audit, alokasi pajak antar periode yang di moderasi profitabilitas kepada kualitas laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,094 dan 0,047. Hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi kualitas audit dan alokasi pajak antar periode kepada kualitas laba, dengan perhitungan sobel test menunjukkan nilai 1,807 dan 1,857 keduanya lebih kecil dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%.

g. Hasil uji koefisien determinasi total (Rm²) menginformasikan bahwa untuk menilai pengaruh variabel-variabel yang di riset kepada kapasitas profitabilitas dalam memoderasi terhadap kualitas laba dari kedua model regresi. Hasil kalkulasi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,345 atau hanya 34,5 persen variabel dependen tersebut dipengaruhi secara simultan oleh faktor kualitas audit, alokasi pajak antar periode dan profitabilitas dan sisanya 65,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di riset ini.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kualitas audit dan alokasi pajak antar periode kepada kualitas laba entitas perusahaan pada sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2015 sampai dengan 2019 sangat terbatas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kualitas audit diukur dengan kantor akuntan publik kelompok *big four* dan kelompok *non big four* mempunyai pengaruh kepada profitabilitas dan kualitas laba entitas perusahaan secara langsung, tetapi kualitas audit tidak berpengaruh jika profitabilitas berperan sebagai moderasi kepada kualitas laba entitas perusahaan. Alokasi pajak antar periode tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas tetapi berpengaruh terhadap kualitas laba entitas perusahaan secara langsung. Alokasi pajak antar periode tidak mempunyai pengaruh jika profitabilitas berperan sebagai moderasi atas kualitas laba entitas perusahaan.

Penunjukan sampel sangat dibatasi kepada sub sektor lembaga pembiayaan yang ruang lingkungannya terbatas jika di sandingkan kepada sektor keuangan serta total entitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menyebabkan hasil riset ini tidak dapat di pukol ratakan untuk entitas perusahaan-entitas perusahaan di Indonesia, *output* riset ini juga membuktikan koefisien determinasi total

(Rm²) sebanyak 0,345 yang berarti masih ada variabel - variabel lainnya yang tidak diteliti di riset ini.

Agenda untuk riset yang akan datang diharapkan bisa menambah ruang lingkup riset pada sektor yang lain, memperpanjang periode waktu penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain untuk meneliti profitabilitas serta konsekuensinya kepada kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afni, Sri Mala, Vince Rahmawati, Yessi Mutia Basri 2014, *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Entitas Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. JOM FEKOM. Vol. 1, No. 2: 1-21.
- [2] Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F 2014, *Pengaruh Profitabilitas, Umur Entitas Perusahaan, Ukuran Entitas Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba*. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 27–42.
- [3] Ardhianti, Reza 2018, *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 1.
- [4] Brigham, E. F., & Houston, J. F 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti 2014, *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16 (1): 52–62.
- [6] Darsono dan Ashari 2010, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- [7] DeAngelo, L.E 1981, “*Auditor Size and Audit Quality*”. *Journal of Accounting and Economics*. December. pp. 183—199.
- [8] Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M(2010), *Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences*. *Journal of Accounting and Economics* , 50 (2-3), 344-401
- [9] Dewi, Yohana Selvia 2020, *Pengaruh Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern serta Implikasinya Terhadap Nilai Entitas Perusahaan (Studi Empiris pada Entitas Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018)*. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* Vol. 5 No 20 Tahun 2020.
- [10] Ghozali, I 2017, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 22 (VIII ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [11] Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty 2010, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1): 53– 68.
- [12] Hapsari, Dwindi 2014, *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Artikel Universitas Negeri Padang.
- [13] Irawati, Dhian Eka 2012, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Entitas Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- [14] Jensen, M. C 1986, *Agency Costs Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. *The American Economic Review*. 76 (2). 323–329.
- [15] Juliardi, Dodik 2013, “*Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Entitas Perusahaan Serta Laba Persisten pada Entitas Perusahaan-Entitas perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan Antara Entitas Perusahaan-Entitas Perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 besar)*”. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2013
- [16] Kasmir 2018, *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Khabibah, Nibras Anny 2020, *Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit Dengan Kualitas Laba*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 5, No.1Juni 2020, 13 -26E.
- [18] Laoli, A. N., & Herawaty, V 2019, *Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi*. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora, pp 2–39.
- [19] Malhotra 2005, *Riset Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- [20] Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram 2015, *Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. JDAB Vol. 2 (2), pp. 184-198.
- [21] Petra, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & S., B. Q 2020, *Moderating (Studi Empiris pada Entitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 1(4), *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1 (4), 311-24.
- [22] Pratama, Kevin Novo 2018, *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan Ukuran Entitas perusahaan Terhadap*

Kualitas Laba. UIB Respository

- [23] Rahmah, Mutia dan Suyanto 2020, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Entitas perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Factors That influence Earnings Quality at Construction Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)* Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 4 Tahun 2020.
- [24] Ritonga, Pardomuan 2020, *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Entitas Perusahaan serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu Akuntansi Ultima Accounting ISSN 2085-4595 Volume 12, Nomor 1, Juni 2020
- [25] Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F 2020, *Dampak Profitabilitas Sebagai Intervening pada Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba*. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, 3(2), 122-131.
- [26] Spence, M 1973, *Job Market Signaling*. In *Uncertainty in Economics (Vol. 87)*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- [27] Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- [28] Surifah 2010, *Kualitas Laba dan Pengukurannya*. Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi , 8 (2), 31-47.
- [29] Warrad, L. H 2017, *The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 7(10), 62–81.
- [30] Wijaya, Chandra F 2020, *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Entitas perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Entitas Perusahaan Batu Bara*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan Vol.3 No.2 Oktober 2020.
- [31] Wulansari, Yeni 2013, “*Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Entitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No.2.